

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Perpustakaan

1. Pengertian Pemanfaatan Perpustakaan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah. Menurut W.J.S. Poerwadarminta pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.¹⁵ Sedangkan perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti kitab, buku. Pustaka atau buku atau kitab merupakan kumpulan kertas atau bahan sejenis berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu bahan agar mudah untuk dibaca dan berjumlah sedikitnya 48 halaman. Istilah pustaka ini kemudian mendapat imbuhan per- dan -an menjadi perpustakaan. Perpustakaan arti (a) tempat, gedung, ruang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi buku dan sebagainya (b) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.¹⁶ Dari kata dasar itu menimbulkan istilah turunan lain seperti: bahan pustaka, pustakawan, kepustakaan, dan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang tentang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pasal 1 disebutkan bahwa:

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 125.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 912.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁷

Pengertian lain menyebutkan bahwa perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.¹⁸ Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah disebut perpustakaan sekolah. Adapun ciri-ciri perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal:¹⁹

a) Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu. Contoh, perpustakaan MTsN 1 Tulungagung merupakan unit kerja MTsN 1 Tulungagung.

b) Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Perpustakaan menyediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan buku (*non book material*) seperti, majalah, surat kabar, brosur micro film, peta, globe, gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka itu tergantung kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka bahan

¹⁷ Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 *Tentang Perpustakaan...*, hal. 2.

¹⁸ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan...*, hal. 11.

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

pustaka yang tersedia harus semakin banyak. Bahan pustaka tersebut tidak hanya disusun dan disimpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya sesuai aturan tertentu. Seperti, diinventarisasi, diklasifikasi, menurut sistem klasifikasi tertentu, dibuatkan kartu katalog, dilengkapi label buku sehingga siap dipinjamkan kepada siapa saja yang ingin meminjamnya, khususnya anggota perpustakaan.

c) Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengelolaan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan baik oleh pemakainya. Lebih jauh lagi adalah bagaimana dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Seperti contoh, perpustakaan sekolah, maka pemakainya adalah siswa, guru atau warga sekolah.

d) Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku seperti kaset, CD, dan sebagainya, yang diorganisasi secara

sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁰

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting sebab melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Dengan adanya perpustakaan, para tenaga kependidikan dan para peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, Mbulu mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:²¹

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah kegiatan, proses, cara atau perbuatan untuk memanfaatkan bahan pustaka yang berupa buku maupun bukan

²⁰*Ibid.*, hal. 4-5.

²¹ Mbulu, "Perpustakaan Sekolah Antara Fungsi, Problema, dan Pemecahannya", *Media Pendidikan* No. 15, hal. 89.

buku untuk digunakan sebagai sumber informasi dan sarana belajar mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dilaksanakan.

2. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca, membantu menulis kreatif bagi siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan, dan menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Melalui perpustakaan, siapapun dapat mengakses beragam bacaan, menambah wawasan, dan meningkatkan potensi dirinya. Menurut Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar, tujuan perpustakaan sekolah adalah:²²

- a. Memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.
- b. Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.
- c. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Memperluas, memperdalam, memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

²² Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

Dapat dinyatakan bahwa perpustakaan bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan minat baca pada siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya digunakan oleh siswa saja melainkan warga sekolah yang ada di sekolah tersebut.

3. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan sekolah memiliki banyak manfaat bagi siswa, salah satunya adalah mendorong kreatifitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Soejono Trimo pemanfaatan atau penggunaan perpustakaan meliputi:²³

a) Kehadiran Siswa di Perpustakaan

Kehadiran siswa di perpustakaan yang dimaksud disini adalah kunjungan siswa di perpustakaan. Kehadiran siswa di perpustakaan dapat diukur dan dilihat melalui frekuensi atau seberapa sering tidaknya siswa tersebut datang ke perpustakaan.

b) Aktivitas Siswa di Perpustakaan

Kegiatan siswa di perpustakaan kaitannya dengan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah perlu untuk diketahui, sebab apa yang dilakukan siswa di perpustakaan bermacam-macam. Aktivitas siswa di perpustakaan meliputi membaca buku pelajaran atau bahan bacaan

²³ Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 84.

yang lain, meminjam buku pelajaran atau bahan bacaan lain, dan sebagainya.

c) Koleksi Buku di Perpustakaan

Standar koleksi buku yang diterapkan pemerintah, koleksi buku di perpustakaan yang harus dimiliki harus sebanding dengan jumlah siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan sekolah secara efektif sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat dengan leluasa memanfaatkan koleksi buku-buku di perpustakaan tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

d) Pelayanan di Perpustakaan

Penggunaan perpustakaan yang efektif dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan pelayanan perpustakaan yang baik pula seperti pelayanan petugas yang ramah atau mau membantu siswa dalam mencari buku yang diinginkan di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah akan dapat bermanfaat apabila dapat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Secara rinci manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun sekolah menengah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- c. Dapat menentukan kebiasaan belajar sendiri.

- d. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- e. Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
- f. Dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.²⁴

Berdasarkan pernyataan diatas manfaat perpustakaan mencakup kemampuan siswa dalam mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi. Dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat belajar mandiri, berlatih mencari informasi dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan sangat berguna bagi sekolah untuk kegiatan yang mendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah.

4. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan informasi. Perpustakaan juga berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, yang sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah masing-masing, untuk mengembangkan kemampuan siswa.

²⁴ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 5.

Fungsi perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal, adalah sebagai berikut.²⁵

a) Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut diharapkan dapat membiasakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan *interest* membaca siswa, teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh siswa. Selain itu dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

b) Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, artikel, peta, dan bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang seperti televisi, video tape recorder, dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh siswa, khususnya berkaitan dengan materi pelajaran di kelas.

²⁵*Ibid.*, hal. 6-8.

c) Fungsi Tanggung jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Semua ini dapat mendidik siswa ke arah tanggung jawab dan membiasakan siswa bersikap dan bertindak secara administratif. Misalnya, ada siswa yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya. Jadi, perpustakaan memiliki tanggung jawab administratif dengan menertibkan keanggotaan perpustakaan, dan menjalankan tata tertib di perpustakaan.

d) Fungsi Riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka, sehingga dengan adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Misalnya, siswa ingin meneliti tentang keistimewaan salat tahajud, maka siswa dapat melakukan riset dengan cara membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dengan tujuan untuk menunjang kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.

e) Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya yaitu perhatian, fantasi atau pikirannya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat

dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang. Misalnya, pada waktu istirahat siswa membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyatakan bahwa perpustakaan memiliki beberapa fungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa diharapkan memiliki ketertarikan dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu memberi contoh dalam menggunakan perpustakaan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

5. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan. menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.²⁶ Oleh karena itu, layanan perpustakaan menyediakan berbagai layanan dan kebutuhan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Berbagai layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan menjadikan seluruh warga sekolah khususnya para siswa akan senang berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan layanan perpustakaan mempunyai beberapa unsur yang terkait satu dengan yang lain supaya

²⁶ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal. 2.

kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun unsur layanan perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Staf Perpustakaan atau Pustakawan

Staf perpustakaan atau pustakawan merupakan unsur penggerak dan menyelenggarakan kegiatan layanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur memberikan layanan, niscaya tidak akan ada layanan di perpustakaan. Pustakawan di bagian layanan dituntut cekatan, terampil, ramah, berwawasan luas, rajin, cepat tanggap, dan siap membantu pemakai dalam menemukan informasi yang sedang dibutuhkan.²⁷ Oleh karena itu, pustakawan harus memiliki kemampuan sehingga pengguna dapat menggunakan layanan dengan baik agar melahirkan kepuasan sendiri dan akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Jumlah staf perpustakaan MTsN 1 Tulungagung sudah memadai yaitu ketua perpustakaan dan dua orang pustakawan.

b. Koleksi atau Sumber Informasi

Keberadaan koleksi di layanan harus dibina, dirawat, diatur secara tepat sehingga memudahkan pemakai dalam mencari koleksinya. Isi koleksi disesuaikan dengan tujuan layanan. Jumlah koleksi harus selalu dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.²⁸ Koleksi atau sumber informasi merupakan bahan pokok yang disajikan kepada pengguna. Koleksi yang disajikan

²⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 185-186.

²⁸ *Ibid.*, hal. 186.

kepada pengguna meliputi seluruh koleksi yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan, dimana perpustakaan berkemampuan untuk mengakses berbagai sumber informasi tersebut. Jenis koleksi perpustakaan antara lain: buku teks, buku referensi, majalah, surat kabar, laporan penelitian, makalah, kaset, film, *database*, dan sebagainya.²⁹ Koleksi yang ada di perpustakaan sampai saat ini cukup lengkap, ada banyak koleksi termasuk buku pengetahuan umum, keagamaan, kitab, buku referensi, kamus, majalah, koran, novel, dan sebagainya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan ruangan, rak buku, meja layanan, meja dan kursi baca, telepon, mesin fotocopy, mesin cetak, komputer, serta peralatan lain yang diperlukan. Ruangan yang dibutuhkan perpustakaan tergantung dari masing-masing perpustakaan. Ruangan yang disediakan tergantung layanan dan fasilitas yang akan disediakan oleh setiap perpustakaan. Prasarana meliputi tata tertib perpustakaan dan prosedur layanan yang akan dilakukan. Tata tertib disusun untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dilayani dan kebutuhan perpustakaan agar dapat melaksanakan kegiatan layanan dengan nyaman dan tertib. Prosedur layanan

²⁹ Istiana, *Layanan Perpustakaan...*, hal. 8.

sebaiknya disusun sederhana, sehingga tidak terkesan mempersulit akses terhadap fasilitas dan koleksi perpustakaan.³⁰

Sarana yang ada di perpustakaan MTsN 1 Tulungagung meliputi kursi meja baca, rak buku, komputer, televisi, globe, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berupa visi misi perpustakaan dan tata tertib, misalnya peminjaman buku 3 hari, tidak dikenakan denda apabila terlambat mengembalikan.

d. Pemustaka atau Pengguna

Pemakai merupakan unsur pendukung dan penentu dalam layanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur dan memerlukan layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.³¹ Semua pengguna, tanpa kecuali menghendaki untuk dilayani dengan baik tanpa pemustaka atau pengguna layanan yang diselenggarakan tidak akan ada artinya. Karakteristik pengguna yang dilayani perlu diketahui sehingga perpustakaan dapat memperoleh gambaran tentang kebutuhan informasinya.³² Pemustaka berkunjung ke perpustakaan karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi baik perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas, dan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Pengguna perpustakaan di MTsN 1 Tulungagung adalah semua warga sekolah yang mencakup siswa, guru, karyawan, dan warga sekolah. Misalnya, siswa berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan

³⁰ *Ibid.*, hal. 9.

³¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan...*, hal. 186.

³² Istiana, *Layanan Perpustakaan...*, hal. 10.

tugas dari guru ataupun membaca buku, dalam hal ini siswa memiliki hak memanfaatkan perpustakaan.

B. Tinjauan Tentang Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

a. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.³⁴

Sedangkan menurut pendapat M. Ngalim Purwanto, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.³⁵ Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 133.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 121.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 56.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas, penulis dapat menyatakan bahwa minat adalah keinginan dalam diri individu terhadap sesuatu. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi individu untuk melakukan segala sesuatu agar keinginannya tercapai. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

b. Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara tertulis. Semakin banyak membaca maka kita akan mendapatkan informasi yang banyak, karena membaca adalah suatu tuntutan dalam kegiatan menuntut ilmu. Selain itu, Islam juga mempunyai perhatian besar terhadap membaca, hal ini berkaitan dengan wahyu Al Qur'an pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu QS. Al 'Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al 'Alaq: 1-5)³⁶.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hal. 597.

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk belajar membaca karena bacaan tidak akan melekat pada diri seseorang kecuali dengan mengulang-ngulangi dan membiasakannya sampai Allah membukakan pemahaman kepadanya. Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru.³⁷ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁸

Harjasuna dan Mulyati mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.³⁹ Membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu, dalam pendidikan sekolah apabila siswa-siswinya senang membaca, berarti mereka senang menambah

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 463.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

³⁹ *Ibid.*, hal. 15.

ilmu pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru, sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi melalui bahan tulis dengan memahami arti setiap kata sehingga dapat mengerti isi bacaan secara keseluruhan. Kegiatan membaca bermanfaat membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran, karena dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam ilmu pengetahuan.

c. Minat Baca

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.⁴⁰ Menurut Ginting minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.⁴¹ Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam

⁴⁰ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 141.

⁴¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar...*, hal. 31.

kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.

Jadi penulis menyatakan bahwa minat baca merupakan adanya rasa senang, keinginan membaca, kebutuhan dalam mendapatkan informasi serta adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari sehingga ada dorongan untuk belajar dan mengunjungi pusat informasi yang telah disediakan yaitu perpustakaan.

2. Indikator Minat Baca

Menurut Crow and Crow ada beberapa indikator yang menunjukkan minat baca adalah sebagai berikut:⁴²

a) Perasaan Senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

b) Pemusatan Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang

⁴² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 264-265.

diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

c) Penggunaan Waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau menghabiskan waktu untuk kegiatan lain.

d) Motivasi Membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan lain, meninggalkan kegiatan yang dapat menghambat dalam membaca.

e) Emosi dalam Membaca

Emosi adalah reaksi yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

f) Usaha untuk Membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut. Ketika seseorang memiliki keinginan yang besar maka secara langsung pasti ada usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (siswa) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Minat baca tiap individu tidaklah sama, ada siswa yang suka hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat baca setiap siswa juga dipengaruhi beberapa faktor. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik memang menjadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca.⁴³

⁴³ Meliyawati, *Pemahaman Dasar...*, hal. 33.

b. Kesiapan Mental

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca, apabila mentalnya kurang sehat akan timbul beberapa gejala. Misalnya sering lupa, kemampuan berfikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikiran terhadap apa yang sedang dibaca akibatnya tidak bisa membaca secara efektif dan efisien.

c. Kesiapan emosi

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca, seorang anak akan memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu pula seorang anak yang terlalu menggantungkan diri pada orang tuanya, atau selalu ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

d. Kesiapan Pengalaman

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimilikinya. Murid-murid yang tidak mengerti kata-kata. Begitu pula murid-murid yang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas akan lebih cepat memahami bacaan dari pada murid-murid yang kurang memiliki pengetahuan.⁴⁴

⁴⁴ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 201.

Faktor-faktor minat baca yang sudah dijelaskan diatas sangat berpengaruh besar terhadap siswa dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi minat baca ada empat yaitu kondisi fisik, kesiapan mental, kesiapan emosi, kesiapan pengalaman.

4. Cara Meningkatkan Minat Baca

Ada banyak cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu seperti:⁴⁵

- a) Menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak.
- b) Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan ramah.
- c) Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- d) Memberikan tugas tambahan kepada siswa di luar kelas. Guru sebaiknya senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah.
- e) Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa, agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai minat baca yang tinggi. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat

⁴⁵ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hal. 162.

menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca.⁴⁶ Upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri siswa itu sendiri. Upaya meningkatkan minat baca dengan memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif. Lembaga pendidikan fasilitas yang baik diperlukan untuk meningkatkan minat baca, baik fasilitas ruangan maupun kelengkapan koleksi di perpustakaan. Di samping itu juga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pustakawan dengan guru.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁷ Menurut Purwanto hasil belajar adalah sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁴⁸ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 tentang usaha untuk melakukan perubahan diri seseorang menuju lebih baik, sebagai berikut:

عَلَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah

⁴⁶ Suharmono Kasiyun, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”, *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra dan Pengajarannya* Vol 1, No 1, hal. 93.

⁴⁷ Anni, *Psikologi Belajar...*, hal. 4.

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah:11)⁴⁹.

Ayat di atas menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekadar beriman. Orang yang diberi ilmu adalah mereka yang beriman dan menghiasi mereka dengan pengetahuan. Kaum beriman dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan.⁵⁰ Orang tidak akan memiliki ilmu pengetahuan apabila ia tidak memiliki usaha untuk melakukan perubahan pada dirinya untuk terus tahu dan bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak ia lakukan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hal. 542.

⁵⁰ Shihab, *Tafsir Al Misbah...*, hal. 491.

rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan sebagainya.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*). Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan dari luar yakni lingkungan dan instrumental. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu sebagai berikut:⁵²

a) Faktor Intern

1. Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
2. Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

⁵¹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 14.

⁵² Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal. 36.

b) Faktor Ekstern

1. Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
2. Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, guru.

Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor psikologis, Sardiman menyatakan bahwa faktor psikologis dalam belajar yakni faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, serta sifat kreatif.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern atau yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau yang berasal dari luar. Faktor intern bisa dipengaruhi oleh jasmani dan psikologi sedangkan faktor ekstern bisa terjadi karena lingkungan bisa karena keluarga, masyarakat, dan sekolah.

⁵³ *Ibid.*, hal. 37.

3. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan dirubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁴

- a. Domain Kognitif (pengetahuan) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
- b. Domain Afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- c. Domain psikomotorik (ketrampilan) berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penulis dapat menyatakan bahwa domain hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator dalam pengukuran hasil belajar siswa kelas VIII adalah nilai PAT yang diambil dari raport mencakup domain kognitif.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 48.

belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang hendak diukur.

Tabel 2.1
Ranah, Indikator, Cara Evaluasi

Ranah	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
a. Pengamatan		
b. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
c. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	a. Tes lisan b. Tes tertulis
d. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas c. Observasi
e. Analisis	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklafikasikan	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
f. Sintesis	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggenaralisasikan (membuat prinsip umum)	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas ⁵⁵

D. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha, yafqahu, fiqhan yang artinya mengerti atau memahami. Secara istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili.⁵⁶ Perkataan fiqih itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama, hukum-hukum syariat (*knowledge of the law*).

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 214-215.

⁵⁶ Al Shiddieqy, *Pengantar Ilmu...*, hal. 17.

Abu Zahrah mendefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁵⁷ Materi fiqih adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyatakan bahwa fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Secara tidak langsung dengan mempelajari fiqih, peserta didik akan mengetahui hukum-hukum syari'at yang berlaku.

2. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih secara umum mencakup dua bidang, yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua, fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang fiqih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁷ Rizal Darwis, "Fiqh Anak Indonesia", *Jurnal Al Ulum* Vol 10, No 1, hal. 56.

⁵⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 112.

⁵⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hal. 5.

Sementara itu, menurut Musthafa Az Zarqa membagi kajian fiqh menjadi enam bidang, yaitu:

- a) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji, inilah yang kemudian disebut fiqh ibadah.
- b) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Inilah yang kemudian disebut ahwal as syakhsiyah.
- c) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa menyewa, dan gadai. Bidang ini kemudian disebut fiqh muamalah.
- d) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal. Misalnya, qiyas, diyat, dan hudud. Bidang ini disebut fiqh jinayah.
- e) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahannya. Misalnya, politik dan birokrasi. Pembahasan ini dinamakan fiqh siyasah.
- f) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Bidang ini disebut ahkam khuluqiyah.⁶⁰

⁶⁰ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: Raja Pers, 1993), hal. 65.

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Buku kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama dijelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi yaitu:⁶¹

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa untuk digunakan sebagai salah satu cara untuk

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46-47.

meningkatkan minat baca. Buku dan perpustakaan mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam menunjang keberhasilan belajar, sebab siswa harus mempunyai pengetahuan yang luas.⁶² Siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung dapat memperoleh informasi melalui bahan pustaka untuk mengembangkan materi pelajaran agama khususnya Fiqih, dengan pemanfaatan perpustakaan yang optimal akan dapat menciptakan sifat kritis pada diri siswa, sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor *intern* berupa faktor psikologis yaitu minat dan faktor *ekstern* berupa faktor instrumental yaitu sarana.⁶³ Minat baca yang terdapat dalam faktor *intern* tentang minat sedangkan pemanfaatan perpustakaan yang terdapat dalam faktor *ekstern* berupa sarana.

Membaca dan menulis adalah merupakan kunci ilmu pengetahuan. Membaca apa saja bila disertai dengan kekuatan daya pikir dan dengan dibimbing oleh hati nurani maka, manusia akan menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya secara baik yang kemudian termanifestasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting, dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memang sangat dibutuhkan oleh manusia sebab dengan modal ilmu pengetahuan menjadikan manusia semakin kritis

⁶² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 154.

⁶³ Yudha, *Motivasi Berprestasi...*, hal. 36.

⁶⁴ Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37.

dalam menanggapi signal-signal yang diisyaratkan alam semesta.⁶⁵ Adanya perpustakaan dapat menarik minat siswa untuk membaca berbagai koleksi buku, hasil dari proses membaca akan menjadikan seseorang mengalami perubahan baik dari segi wawasan, perilaku, maupun persepsi. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah informasi yang dibacanya. Begitupula dengan minat baca, minat baca timbul karena siswa merasa senang dengan aktivitas membaca. Siswa yang menyukai minat baca akan lebih sering memanfaatkan waktunya di dalam perpustakaan sehingga siswa tersebut dapat membagi waktunya dengan baik. Siswa yang memiliki minat yang tinggi tanpa sadar akan sering membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Minat besar pengaruhnya terhadap bacaan, karena apabila tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat membedakan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dengan beberapa judul yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 38.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Rohman Sariffudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Darul A'mal Metro tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar akidah akhlak t_{hitung} sebesar 5,478 lebih besar dari t_{tabel} 1,6973 pada taraf kesalahan 5%.⁶⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di MA Darul A'mal Metro sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Tulungagung, teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, penelitian terdahulu variabel bebas hanya satu yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel bebasnya ada dua yaitu pemanfaatan perpustakaan dan minat baca, hasil belajar penelitian terdahulu menggunakan Akidah Akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Fiqih.

⁶⁶ Ari Rohman Sariffudin, "Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Darul A'mal Metro 2018", dalam repository.metrouniv.ac.id, diakses pada tanggal 14 November 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Farid Adi Susilo Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar dengan nilai t_{hitung} 4,029 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,669, terdapat positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai t_{hitung} 3,751 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,669, terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,292 dan $F_{regresi}$ sebesar 12,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,15.⁶⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMK Negeri 1 Saptosari Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Tulungagung

⁶⁷ M. Farid Adi Susilo, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari 2016”, dalam eprints.uny.ac.id, diakses pada tanggal 14 November 2019.

penelitian terdahulu menggunakan penelitian populasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (X_1) pemanfaatan perpustakaan sekolah dan (X_2) kemandirian belajar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel bebas (X_1) pemanfaatan perpustakaan dan (X_2) minat baca.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurnia Sari Hidayah Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah kemandirian belajar, minat baca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten yang diperoleh $F_{hitung} 27,663 > F_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi 5%.⁶⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di

⁶⁸ Ayu Kurnia Sari Hidayah, "*Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten 2016*", dalam eprints.uny.ac.id, diakses pada tanggal 14 November 2019.

SMK Muhammadiyah 2 Klaten sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Tulungagung, jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan *ex post facto* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian korelasional, penelitian terdahulu menggunakan teknik populasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas kemandirian belajar (X_1), minat baca (X_2), dan pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_3) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel bebas (X_1) pemanfaatan perpustakaan, minat baca (X_2), variabel terikat pada penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah hasil belajar Fiqih.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang dengan nilai r_{hitung} 0,608 dan r_{tabel} 0,1946 ($0,608 > 0,1946$), ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang dengan nilai r_{hitung} 0,667 dan r_{tabel} 0,1946 ($0,667 > 0,1946$), ada hubungan yang signifikan antara minat baca dan gaya belajar

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang dengan nilai r_{hitung} 0,723 dan r_{tabel} 0,1946 ($0,723 > 0,1946$).⁶⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, teknik pengambilan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di SDN Gugus Larasati Kota Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Tulungagung, teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan *propotional random sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (X_1) minat baca dan (X_2) gaya belajar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel bebas (X_1) pemanfaatan perpustakaan dan (X_2) minat baca, hasil belajar penelitian terdahulu menggunakan IPS sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Fiqih.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan judul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makasar tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas

⁶⁹ Khuswatun Khasanah, "Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang 2018", dalam digilib.unnes.ac.id, diakses pada tanggal 3 Januari 2020.

perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $12,018 > 4,08$.⁷⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, sama-sama mengangkat tentang tema perpustakaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMK Negeri 4 Makassar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Tulungagung, teknik pengambilan data pada penelitian terdahulu menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, pada teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan *proportionate stratified random sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*, untuk variabel bebas pada penelitian terdahulu hanya satu yaitu fasilitas perpustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabel bebas ada dua yaitu (X_1) pemanfaatan perpustakaan dan (X_2) minat baca, variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah minat baca sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah hasil belajar Fiqih.

⁷⁰ Dian Andriani, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makasar 2018”, dalam eprints.unm.ac.id, diakses tanggal 3 Januari 2020.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ari Rohman Sariffudin. 2018. Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Darul A'mal Metro	Penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional, teknik pengambilan data angket dan dokumentasi	Tempat penelitian di MA Darul A'mal Metro, teknik sampling <i>simple random sampling</i> , variabel bebas hanya satu yaitu pemanfaatan perpustakaan, hasil belajar Akidah Akhlak	Ada hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar akidah akhlak
2.	M. Farid Adi Susilo. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari	Penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional, teknik pengambilan data angket dan dokumentasi	Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Saptosari Yogyakarta, teknik sampling menggunakan penelitian populasi, variabel bebas (X_1) pemanfaatan perpustakaan sekolah dan (X_2) kemandirian belajar	Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar
3.	Ayu Kurnia Sari Hidayah. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca, dan Pemanfaatan Perpustakaan	Penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data angket dan dokumentasi	Tempat penelitian SMK Muhammadiyah 2 Klaten, jenis penelitian menggunakan <i>ex post facto</i> , teknik sampling menggunakan penelitian populasi,	Kemandirian belajar, minat baca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten		variabel bebas kemandirian belajar (X_1), minat baca (X_2), dan pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_3), prestasi belajar akuntansi	prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten
4.	Khuswatun Khasanah. 2018. Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang	Penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data angket dan dokumentasi	Tempat penelitian di SDN Gugus Larasati Kota Semarang, teknik sampling <i>propotional random sampling</i> , variabel bebas (X_1) minat baca dan (X_2) gaya belajar, hasil belajar IPS	Ada hubungan yang signifikan antara minat baca dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang
5.	Dian Andriani. 2018. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makasar	Penelitian kuantitatif, tema tentang perpustakaan	Tempat penelitian di SMK Negeri 4 Makassar, teknik sampling <i>proportionate stratified random sampling</i> , variabel bebas hanya satu yaitu fasilitas perpustakaan, variabel terikat minat baca	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar

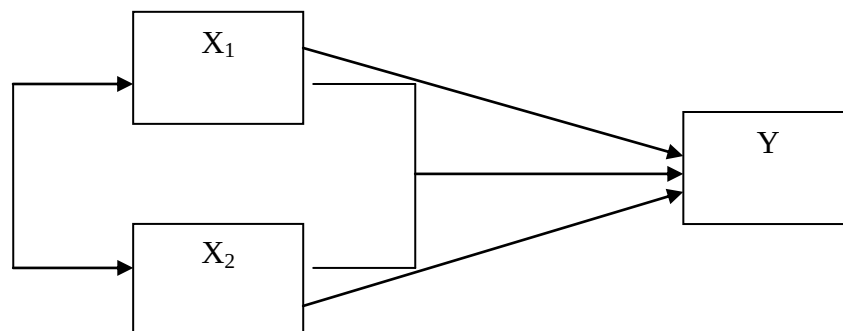
Dari tabel di atas dapat dilihat ada beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis sekarang tapi tetap saja ada perbedaan yang terletak pada tempat penelitian, teknik

sampling yang digunakan, teknik analisis data, variabel-variabel berbeda, hasil belajar yang digunakan, dan hasilnya juga berbeda-beda.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kerangka berfikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mudah dipahami. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar Fiqih (Y) sebagai variabel terikat. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa semakin sering siswa berkunjung ke perpustakaan akan meningkatkan rasa suka membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat. Timbulnya minat baca pada diri siswa memiliki pengaruh besar, karena minat baca dapat menambah ilmu pengetahuan. Pemanfaatan perpustakaan, minat baca, dan hasil belajar Fiqih saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu, siswa harus bisa memanfaatkan perpustakaan dengan baik agar adanya rasa keterkaitan dengan buku yang berhubungan dengan keagamaan (Fiqih) agar mendapat hasil belajar yang baik.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

X_1 = pemanfaatan perpustakaan

X_2 = minat baca

Y = hasil belajar Fiqih